



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bagian Tumbuh Tumbuhan di Kelas 4 SDN Banyu Urip III/364 Surabaya

¹Afran Dicky Triwibowo, ²Hadiyono, ³Syamsul Ghufron, ⁴Puguh Handoyo, M.Pd.

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya-Jl. Raya Jemursari No. 57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia.

³SDN Banyu Urip III/364

¹dickylie@gmail.com, ²hadiyono2509@gmail.com, ³syamsulghufron@unusa.ac.id & ⁴ando.bilawa@gmail.com

Abstract: The learning outcomes of class IV F students in science learning are very low, which is indicated by the number of students who have not been able to reach the minimum threshold (KKM). The low learning outcomes are caused by the learning process that has not been able to increase student motivation. The goal in this research is to improve learning outcomes in science subjects through the application of a problem-based learning learning model for fourth grade students at SDN Banyu Urip III/364 Surabaya semester I of 2023/2024. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The CAR model used is the spiral model from Kemmis, S and Mc Taggart, R using 2 cycles, each cycle consisting of 3 stages namely (1) action planning, (2) action implementation and observation and (3) reflection. The subjects in the study were 30 students in grade IV at SDN Banyu Urip III/364 Surabaya Semester I for the 2023/2024 academic year. Data collection techniques with test techniques (formative tests) and non-test (observation). The research instrument uses item questions and observation sheets. The data analysis technique used in this research is descriptive comparative, namely the comparison between cycles using the percentage of completeness of student learning outcomes. The results of this study indicate an increase in science learning outcomes for class IV students at SDN Banyu Urip III/364 Surabaya with plant materials and their functions after using the Problem Based Learning model. this can be seen in the comparison of the completeness of student learning outcomes in the pre-cycle conditions of 10.0%, in the first cycle it increased to 40.0% and in the second cycle it increased to 83.3% with the completeness criterion (KKM = 82). The results of this study are suggested to be applied in science learning in elementary schools, especially in using the Problem Based Learning model.

Keywords: Problem Based Learning models; learning outcomes; and science learning

Abstrak: Capaian hasil belajar siswa kelas IV F dalam pembelajaran IPAS sangat rendah, yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang belum mampu mencapai batas minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *problem-based learning* siswa kelas IV SDN Banyu Urip III/364 Surabaya semester I Tahun 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah odal spiral dari Kemmis, S dan Mc Taggart, R dengan menggunakan 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap yakni (1) Perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan/tindakan pengamatan dan (3) refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDN Banyu Urip III/364 Surabaya Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes (tes formatif) dan non tes (observasi). Adapun Instrumen penelitian menggunakan butir-butir soal dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif komparatif yaitu perbandingan antar siklus menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Banyu Urip III/364 Surabaya dengan materi tumbuhan dan fungsinya setelah menggunakan model *Problem Based Learning*. hal ini nampak pada perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi pra-siklus sebesar 10.0%, pada siklus I meningkat menjadi 40.0% dan pada siklus II meningkat menjadi 83.3% dengan Kriteria Ketuntasan (KKM=82). Hasil penelitian ini disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di SD terutama dalam menggunakan model *Problem Based Learning*.

Kata kunci: model Problem Based Learning; hasil belajar; dan pembelajaran IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan esensial bagi manusia dan berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan Nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan dan karakter para generasi muda. Prinsip ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, agar siswa berkembang menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab." Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi serta kualitas manusia Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menciptakan manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan tanggung jawab dan orientasi masa depan bagi individu.

Pendidikan dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan tahapan awal dan paling mendasar dari proses pendidikan yang harus diajarkan kepada siswa. Tujuan utama dari pendidikan dasar adalah untuk memberikan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, dan keterampilan agar siswa dapat hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan dasar menekankan pada pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual, agar siswa lebih mudah memahami dan memiliki konsep dasar yang diperlukan untuk tahapan pendidikan selanjutnya. Salah satu materi yang menjadi bagian wajib dari pendidikan dasar adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Materi ini memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan dan alam sekitar, yang sangat relevan dengan kehidupan siswa baik di rumah maupun di sekolah. (Taofik, 2020)

Pembelajaran IPA bertujuan untuk memberikan berbagai pengalaman kepada anak melalui eksplorasi ilmiah yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran IPA menjadi sarana bagi siswa untuk memahami alam sekitar dan diri mereka sendiri, serta membuka prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA lebih menitikberatkan pada memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensinya, sehingga mereka dapat memahami dan menjelajahi alam sekitar secara ilmiah. Hal ini membuat pembelajaran IPA sangat relevan dengan kehidupan dan aktivitas siswa sehari-hari (Daniah, 2020).

Studi awal di SDN Banyu Urip III/364 kelas IV F menunjukkan banyak siswa yang belum sampai mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 82 pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari 30 siswa hanya 3 siswa yang memiliki nilai diatas KKM, sedangkan 27 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil pendalaman diperoleh hasil bahwa rendahnya capaian siswa terhadap nilai KKM disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS. Hal dapat dilihat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, dimana kegiatan belajar mengajar masih berpusat kepada guru (*teacher centered*) dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dari aktivitas kolaborasi kelompok dalam memecahkan masalah konstektual. Pembelajaran terjadi satu arah sehingga pembelajaran belum memberikan kesempatan siswa terlibat aktif dan kolaboratif dalam kegiatan belajar di kelas. Selain itu masih banyak siswa yang cenderung kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya ataupun hanya untuk sekedar bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka dipahami. Sehingga menjadikan siswa tidak terbiasa untuk berpikir kritis, analitis dan kreatif apabila dihadapkan pada suatu masalah karena siswa tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta siswa belum terbiasa menyusun pengetahuannya secara mandiri. Serta siswa masih kesulitan berkomunikasi apabila diajak untuk saling bekerja sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan kemandirian belajar siswa rendah dan motivasi belajar berkurang. Selain itu proses pembelajaran condong berpusat ke guru dan peran siswa hanya sebagai pendengar dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar dan interaksi siswa yang kurang berakibat proses belajar tidak dapat berjalan secara efektif (Andriani and Rasto, 2019; Pratama and Meilani, 2019).

Rendahnya capaian belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa yang mengakomodasi pembelajaran yang kontekstual dan dengan dekat kehidupan siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah satu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai satu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat menyajikan masalah autentik dan bermakna sehingga siswa dapat melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri (Simanjuntak *et al.*, 2021). *Problem Based Learning* dirancang dengan menampilkan masalah-masalah yang menuntut siswa untuk membuka wawasan pengetahuannya agar dapat memperoleh pengetahuan yang baru dari hasil penemuannya sendiri sehingga siswa menjadi terbiasa untuk bekerja secara mandiri dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi maupun yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari siswa (Yuyun, 2018; Odell, Kennedy and Stocks, 2019; Pratiwi and Wuryandani, 2020). Penelitian Ariyani juga menyatakan bahwa model Pembelajaran PBL meningkatkan interaksi belajar siswa melalui permasalahan kontekstual dan menjadi daya tarik siswa untuk belajar (Ariyani and Kristin, 2021). Selain itu model pembelajaran PBL mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajarkarena diberikan permasalahan yang menantang bagi siswa (Wijnen *et al.*, 2018). Berdasarkan uraian permasalahan tersebut tentang rendahnya capaian siswa dalam hasil belajar pembelajaran IPAS yang belum dapat mencapai KKM, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV F SDN Banyu Urip III/364 pada materi bagian tumbuh tumbuhan guna meningkatkan hasil belajara siswa pada mata pelajaran IPA.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan di kelas IV F SDN Banyu Urip III/364 Surabaya. Model Penelitian Kelas yang diaplikasikan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan dan observasi, dan terakhir tahap refleksi kemudian dilaksanakan selama dua siklus. Tujuan dari penelitian tindakan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Banyu Urip III/364 Surabaya Semester I Tahun 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV F terdiri dari 30 anak yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Modul, dan soal tes kemampuan pada materi IPAS bagian tumbuhan dan fungsinya. Instrumen yang digunakan telah melewati proses validasi instrumen oleh expert judgment/validator ahli dan memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Instrumen Tes yang digunakan dalam penelitian telah melalui proses validasi instrumen yang menyatakan bahwa 21 butir soal valid untuk tes kemampuan siklus pertama dan 20 butir soal valid untuk digunakan dalam tes kemampuan siklus kedua. Instrumen tes kemampuan juga memenuhi kriteria reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas diperoleh menggunakan instrumentes kemampuan siswa yang dilaksanakan selama dua siklus. Guna mengetahui proses pembelajaran selama penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan selama proses penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar diukur berdasarkan rata-rata capaian pembelajaran di setiap siklus dan persentase jumlah siswa yang mampu mencapai batas KKM. Hasil analisis tersebut dideskripsikan dan diukur setiap tingkatan dari peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran

HASIL

Penelitian diawali dengan melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas IV F Sekolah Dasar Negeri Banyu Urip III Surabaya khususnya pada pembelajaran IPAS. Hasil Observasi yang telah dilakukan di kelas IV F Sekolah Dasar Negeri Banyu Urip III/364 Surabaya pada Semester I Tahun 2023/2024 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi bagian tubuh tumbuhan memiliki capaian yang rendah. Capaian yang rendah tersebut dilihat berdasarkan banyaknya siswa yang tidak mampu memenuhi kriteria minimum dari hasil belajar yang ditetapkan yaitu 82. Berikut adalah penjabaran dari hasil belajar siswa kelas IV.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada kondisi Awal

No	Ketuntasan Belajar	Kriteria	Jumlah siswa	
			Jumlah	Persentase (%)
1	<82	Tidak Tuntas	27	90.0%
2	≥82	Tuntas	3	10.0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 27 siswa tidak memenuhi kriteria minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 82, atau 90.0% siswa tidak tuntas. Sedangkan siswa yang tuntas atau memenuhi kriteria minimum (KKM) sebanyak 3 siswa atau 10.0%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa tidak mampu untuk memperoleh hasil belajar minimum dalam pembelajaran IPA.

Rendahnya hasil belajar siswa di SDN Banyu Urip III/364 Surabaya ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, dimana proses belajar mengajar masih berpusat kepada guru (*teacher centered*) dan tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan kurang mampu memotivasi siswa untuk ikut aktif berpartisipasi di dalamnya. Selain itu siswa masih cenderung kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya ataupun hanya untuk sekedar bertanya mengenai hal-hal yang belum begitu dipahami sehingga menjadikan siswa tidak terbiasa untuk berpikir kritis, kreatif dan analitis apabila dihadapkan pada suatu permasalahan karena rasa ingin tahu siswa masih rendah dan siswa tidak terbiasa menyusun pengetahuannya secara mandiri. Hal ini yang menjadi hambatan dan transformasi ilmu pengetahuan dan menjadikan proses pembelajaran berjalan kurang efektif dan tidak sesuai dengan karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri.

Upaya dalam melakukan perbaikan capaian pembelajaran pada siswa kelas IV F khususnya mata pelajaran IPAS, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang mengaplikasikan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan dari penggunaan model pembelajaran PBL diharapkan mampu menjawab permasalahan utama yang dialami siswa selama pembelajaran sebelumnya yaitu

pembelajaran yang terfokus oleh guru, dan rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Model Pembelajaran PBL merupakan model yang berbasis masalah dengan dikombinasikan dengan materi IPAS bagian tumbuhan dan fungsinya sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keinginan siswa untuk belajar.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS bagian tumbuhan dan fungsinya dilakukan dengan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan dalam 2 siklus utama sehingga mampu terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan treatment/pembelajaran sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Setiap siklus dalam penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan terakhir tahap refleksi.

Tahapan perencanaan adalah tahapan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari persiapan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang bagian tumbuhan dan fungsinya. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini antara lain materi pembelajaran, Lembar Permasalahan (LKS), alat peraga berupa gambar keberagaman tumbuhan, video sistemorgan tumbuhan. Perangkat evaluasi berupa rubrik penilaian dan lembar observasi pelaksanaan RPP.

Tahapan pelaksanaan dan observasi adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dan diaplikasikan dalam kelas. Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 pertemuan yang dalam proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam setiap pembelajarannya. Selain melaksanakan proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terkait proses pembelajaran, mulai dari respons siswa dan deskripsi pembelajaran dalam setiap Pertemuan.

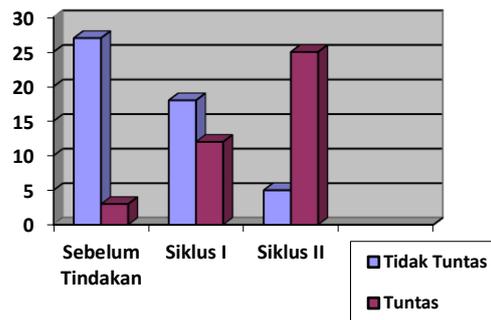
Tahapan refleksi adalah tahapan evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas yaitu sebanyak 3 pertemuan dalam setiap siklus. Hasil refleksi menunjukkan bahwa tahapan yang direncanakan oleh peneliti dapat dilaksanakan dengan baik, dan mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar dengan menggunakan pembelajaran yang menarik. Proses pembelajaran yang mengombinasikan antara kehidupan sehari-hari siswa yang disusun dalam permasalahan dan game membuat siswa antusias dalam belajar.

Berdasarkan hasil penerapan dalam dua siklus pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, ditindaklanjuti dengan dilakukan tes kemampuan siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS kelas IV F materi bagian tumbuhan dan fungsinya mampu meningkatkan hasil belajar dengan kompetensi memahami hubungan antara bentukdan fungsi bagian tumbuhan siswa kelas IV SDN Banyu Urip III/364 Surabaya Semester I tahun 2023/2024. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan Belajar	Kriteria	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
<82	Tidak Tuntas	27	90.0%	18	60.0%	5	16.7%
≥82	Tuntas	3	10.0%	12	40.0%	25	83.3%
Jumlah		30	100%	30	100%	30	100%

Tabel 2 diatas terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sebelum dilaksanakan tindak lanjut hanya terdapat 3 atau 10.0% siswa yang tuntas dan 27 atau 90.0% siswa yang tidak tuntas, pada siklus I menjadi 18 atau 60.0% siswa yang tuntas dan 12 atau 40% siswa yang tidak tuntas, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPAS meningkat menjadi 25 atau 83.3% siswa yang tuntas dan 5 atau 16.7% siswa tidak tuntas. Hal ini dapat digambarkan pada diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar di bawahini.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan terlihat dengan semakin berkurangnya siswa yang tidak tuntas KKM dan jumlah siswa yang tuntas semakin banyak dari setiap siklus. Bahkan pada siklus ke II terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas KKM 5 siswa atau secara persentase kurang dari 20% jumlah seluruh siswa di kelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA.

PEMBAHASAN

Hasil observasi yang telah dilakukan juga dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kinerja pada saat diterapkan model *Problem Based Learning* pada pelajaran IPAS tentang tumbuhan dan fungsinya bagi siswa kelas IV SDN Banyu Urip III/364 Surabaya semester I Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase yang diperoleh guru pada kategori sangat baik ketika menerapkan model *Problem Based Learning*. Semakin besar diperoleh persentase dalam kategori sangat baik mengindikasikan bahwa keberhasilan kinerja guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* juga semakin meningkat keberhasilan guru tersebut dapat dilihat dari tabel perbandingan hasil observasi aktivitas guru dengan kategori sangat baik siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas IV SDN Banyu Urip III/364 Surabaya semester I Tahun 2023/2024 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti meningkatkan hasil belajar IPAS yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS dari sebelum dilakukan tindakan penelitian sampai pada tahap pelaksanaan siklus II. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari, (2011) dan Rachmawati (2011) dimana hasil penelitian tersebut mengindikasikan terjadinya peningkatan hasil belajar IPAS dengan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajarannya. Selain itu model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Lestari, Ansori and Karyadi, 2017; Rahmadani, 2019). Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran PBL secara efektif dalam membangun keterampilan *scientific reasoning*, yang merupakan salah satu kemampuan HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang sangat perlu dikembangkan dalam proses belajar IPAS (Shofiyah and Wulandari, 2018).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat mengubah pola pikir yang awal mulanya pasif menjadi selalu ingin mengetahui hal-hal baru, kemudian melakukan penelusuran ilmiah untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan memperoleh kesimpulan dari masalah tersebut melalui pembuktian ilmiah dan nyata secara berkelompok dan bimbingan guru sebagai fasilitator (Esema, Susari and Kurniawan, 2012; Prasetyanti, Sari and Sajidan, 2016; Meilasari and Yelianti, 2020). Hal ini yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa terbiasa dan tidak merasa kesulitan dalam memecahkan suatu masalah mulai dari masalah yang mudah seperti tes formatif yang diberikan dalam penelitian sampai masalah yang lebih kompleks seperti masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan pola pikir inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat.

Selain terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini juga diperoleh peningkatan kerja pada setiap siklus yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Linda Rachmawati dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dan peningkatan aktivitas siswa pada saat dilaksanakan model *Problem Based Learning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Banyu Urip III/364 Surabaya siswa Kelas IV semester I Tahun 2023/2024 menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mampu meningkatkan secara efektif dari hasil belajar sebelumnya. Peningkatan secara bertahap terjadi pada siklus pertama pembelajaran kemudian terjadi peningkatan yang signifikan dari proses pembelajaran di siklus kedua. Aspek lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan siswa yang melawati batas minimum hasil belajar (KKM) yang dibarengi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Selain itu model pembelajaran PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan scenario pembelajaran yang berbasis masalah dan peran serta siswa lebih dominan dibandingkan guru. Sehingga guru menjadi fasilitator dari pembelajaran dan memberikan konfirmasi dan pengarahan dalam proses belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. and Rasto, R. (2019) 'Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), pp. 80–86.
- Ariyani, B. and Kristin, F. (2021) 'Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), pp. 353–361.
- Daniah, D. (2020) 'Pentingnya inkuiri ilmiah pada praktikum dalam pembelajaran IPA untuk peningkatan literasi sains mahasiswa', *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Esema, D., Susari, E. and Kurniawan, D. (2012) 'Problem-Based Learning', *Satya Widya*, 28(2), pp. 167–174.
- Lestari, D. D., Ansori, I. and Karyadi, B. (2017) 'Penerapan model pbm untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan berpikir kritis siswa SMA', *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), pp. 45–53.
- Meilasari, S. and Yelianti, U. (2020) 'Kajian model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah', *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), pp. 195–207.
- Odell, M. R. L., Kennedy, T. J. and Stocks, E. (2019) 'The impact of PBL as a STEM school reform Andriani, R. and Rasto, R. (2019) 'Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), pp. 80–86.
- Ariyani, B. and Kristin, F. (2021) 'Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), pp. 353–361.
- Daniah, D. (2020) 'Pentingnya inkuiri ilmiah pada praktikum dalam pembelajaran IPA untuk peningkatan literasi sains mahasiswa', *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Esema, D., Susari, E. and Kurniawan, D. (2012) 'Problem-Based Learning', *Satya Widya*, 28(2), pp. 167–174.
- Lestari, D. D., Ansori, I. and Karyadi, B. (2017) 'Penerapan model pbm untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan berpikir kritis siswa SMA', *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), pp. 45–53.
- Meilasari, S. and Yelianti, U. (2020) 'Kajian model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah', *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), pp. 195–207.
- Odell, M. R. L., Kennedy, T. J. and Stocks, E. (2019) 'The impact of PBL as a STEM school reform model', *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(2).
- Prasetyanti, N. M., Sari, D. N. and Sajidan, S. (2016) 'Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan proses berpikir kognitif siswa kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016', *Inkuiri*, 5(2), pp. 1–7.

- Pratama, E. and Meilani, R. I. (2019) 'Motivasi dan hasil belajar: sebuah studi pada siswa mata pelajaran kearsipan di smk', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), pp. 56–66.
- Pratiwi, V. D. and Wuryandani, W. (2020) 'Effect of problem based learning (PBL) models on motivation and learning outcomes in learning civic education', *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(3), pp. 401–412.
- Rahmadani, R. (2019) 'Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl)', *Lantanida Journal*, 7(1), pp. 75–86.
- Shofiyah, N. and Wulandari, F. E. (2018) 'Model problem based learning (PBL) dalam melatih scientific reasoning siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), pp. 33–38.
- Simanjuntak, M. P. *et al.* (2021) 'Effectiveness of Problem-Based Learning Combined with Computer Simulation on Students' Problem-Solving and Creative Thinking Skills.', *International Journal of Instruction*, 14(3), pp. 519–534.
- Taofik, A. (2020) 'Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia', *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(2), pp. 1–9.
- Wijnen, M. *et al.* (2018) 'Is problem-based learning associated with students' motivation? A quantitative and qualitative study', *Learning Environments Research*, 21, pp. 173–193.
- Yuyun, I. W. (2018) 'Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 MI Nurur Rohmah Tentang Energi Panas', *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.